

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Islam muncul sebagai sumber kekuatan yang baru pada Abad ke-7 Masehi, menyusul runtuhnya kekaisaran Romawi. Kemunculan itu ditandai dengan berkembangnya peradaban baru yang sangat mengagumkan. Kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi serta kehidupan sosial lainnya termasuk ekonomi berkembang secara menakjubkan. Fakta sejarah itu sesungguhnya menunjukkan bahwa Islam merupakan sistem kehidupan yang bersifat komprehensif, yang mengatur semua aspek, baik dalam sosial, ekonomi, dan politik maupun kehidupan yang bersifat spritual.

Kemunculan budaya Islam memberikan kontribusi yang sangat besar kepada kemajuan pembangunan ekonomi dan teori ekonomi itu sendiri. Dan pasar adalah sebuah mekanisme yang dapat mempertemukan pihak penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang dan jasa, baik dalam bentuk produksi maupun penentuan harga. Syarat utama terbentuknya pasar adanya pertemuan antara pihak penjual dan pembeli, baik dalam satu tempat ataupun yang berbeda. Dalam konsep ekonomi islam, pasar yang ada berdasarkan atas etika dan nilai-nilai syari'ah, baik dalam bentuk perintah, larangan, anjuran, ataupun himbauan. Pelaku pasar mempunyai tujuan

utama dalam melaksanakan sebuah transaksi, yaitu mencari ridha Allah demi mewujudkan kemaslahatan hidup bersama di samping juga untuk mewujudkan kesejahteraan individu.<sup>1</sup>

Pada dasarnya dalam sistem ekonomi islam, mekanisme pasar dibangun atas dasar kebebasan, yakni kebebasan individu untuk melakukan transaksi barang dan jasa. Sistem ekonomi islam menempatkan kebebasan pada posisi yang tinggi dalam kegiatan ekonomi, walaupun kebebasan itu bukanlah kebebasan mutlak seperti yang dianut paham kapitalis. Namun, kebebasan itu diikat dengan aturan. Yaitu tidak melakukan kegiatan ekonomi yang bertentangan dengan aturan syariat, tidak menimbulkan kerugian bagi para pihak yang bertransaksi dan senantiasa melakukan kegiatan ekonomidalam rangka mewujudkan kemaslahatan.<sup>2</sup>

Sistem ekonomi islam menganut prinsip pasar bebas, dan pasar persaingan sempurna. Negara dalam sistem ekonomi islam tidak dapat ikut campur dalam kegiatan pasar. Akan tetapi, negara mempunyai wewenang dan menindak pelaku kecurangan, spekulasi seperti penimbunan barang, monopoli, dan tindakan yang merugikan konsumen. Pada masa Rasulullah, ketika terjadi kenaikan harga terhadap barang-barang komoditi pada masa rasul, para sahabat datang menghadap beliau dan memintanya untuk

---

<sup>1</sup> Mabarroh Azizah, *Harga yang Adil dalam Mekanisme Pasar dan Peran Pemerintah dalam Perspektif Islam*, UNISA, Vol. XXXIV No 76 Januari 2012, hlm 75.

<sup>2</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) hlm 148.

menetapkan harga-harga di pasar. Namun, permintaan itu ditolak Nabi Saw. Dengan jawaban Allah-lah yang maha penetap harga dan pemberi rezeki.

Naiknya harga-harga barang pada masa ini bukan disebabkan karena tindakan kesewenang-wenangan tengkulak, tetapi memang karena tingginya permintaan terhadap barang komposisi sedangkan ketersediaan barang tersebut menipis. Maka Rasul Saw menolak menetapkan harga disebabkan pasar berjalan secara alami. Rasulullah sangat menghargai harga yang dibentuk oleh pasar sebagai harga yang adil. Ini berarti, pemerintah tidak punya wewenang untuk campur tangan menetapkan harga di pasar ketika harga itu terbentuk secara alami. Untuk terwujudnya mekanisme pasar seperti ini, nilai-nilai moral seperti persaingan yang sehat, kejujuran, transparansi, keadilan harus senantiasa ditegakkan. Adapun unsur-unsur mekanisme pasar terdiri dari kebebasan, keterlibatan pemerintah dalam pasar dan aturan-aturan permainan ekonomi islam.<sup>3</sup>

Apabila harga barang di pasar tidak lagi ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran seperti melonjaknya harga suatu barang disebabkan oleh hilangnya barang dipasaran karena tindakan spekulasi yang melakukan komoditi tertentu yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Kenaikan harga suatu barang disebabkan oleh ketiadaan barang karena bencana alam maka dalam keadaan ini pemerintah boleh campur tangan

---

<sup>3</sup> Euis Amalia, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramata Publishing, 2010) hlm 308-309.

dengan melakukan regulasi harga. Regulasi harga yang dilakukan adalah untuk kemaslahatan, yakni memenuhi kebutuhan dasar penduduk dan untuk memelihara kejujuran para pedagang. Bentuk campur tangan pemerintah dalam mekanisme pasar adalah bentuk regulator, mengawasi, dan mengatur mekanisme pasar agar berjalan seimbang sehingga tercipta harga yang adil.

Pasar menentukan harga dan cara memproduksi, tidak boleh ada gangguan yang mengakibatkan rusaknya keseimbangan pasar tersebut. Namun dalam kenyataannya sulit ditemukan pasar yang berjalan sendiri secara adil (*fair*). Kondisi demikianlah kita sebut sebagai distorsi pasar. Dalam kenyataannya, Distorsi pasar tetap sering terjadi, sehingga dapat merugikan para pihak yang terlibat sebagai pelaku pasar. Distorsi ini menciptakan ketidakadilan dan ketidakseimbangan di pasar. Menguntungkan bagi satu pihak tetapi merugikan bagi pihak lain. Beberapa tindakan yang bersifat kezaliman (*zhulm*) di pasar dapat menyebabkan kondisi terjadinya distorsi baik dari sisi penawaran maupun permintaan. Kondisi ini mengakibatkan harga berada dalam kondisi ketidakseimbangan, dimana pertemuan supply dan demand terjadi karena ada faktor-faktor kejahatan, bukan disebabkan oleh faktor yang bersifat alamiah yang tidak dapat dihindari oleh manusia, seperti: cuaca, bencana alam, dan lainnya.

Indonesia merupakan negara maritim yang memiliki luas perairan 3,25 juta km<sup>2</sup> atau sekitar 63 persen dari luas wilayah Indonesia dan memiliki garis pantai sepanjang 95.181 km. Wilayah perairan tersebut, termasuk laut, memiliki potensi yang cukup besar untuk produksi ikan laut yang berkelanjutan, dengan asumsi sekitar 6,51 juta ton/tahun atau 8,2% dari total potensi produksi ikan laut dunia.<sup>4</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa Indonesia memiliki letak yang sangat strategis. Dalam Pasal 25A UUD 1945 (hasil perubahan kedua UUD 1945)<sup>5</sup> menyatakan bahwa “Negara Republik Indonesia adalah negara kepulauan yang bercirikan pulau-pulau dengan wilayah yang batas dan haknya ditentukan dengan undang-undang”. Hal ini semakin memperkuat eksistensi Indonesia sebagai negara maritim. Apalagi dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007<sup>6</sup> Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil semakin jelas untuk mengakui keberadaan sektor kelautan dan perikanan serta pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil sebagai salah satu agenda pembangunan nasional. Namun pada kenyataannya pembangunan sektor kelautan dan perikanan belum dimanfaatkan secara optimal, padahal potensi sumber daya alam dan jasa lingkungan sangat besar. Sehingga untuk menjadikan sektor kelautan dan perikanan sebagai arus utama pembangunan

---

<sup>4</sup> Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 45 Tahun 2011 Tentang Estimasi Potensi Sumber Daya Ikan Di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia.

<sup>5</sup> Pasal 25 A Undang-Undang Dasar 1945 Hasil Amandemen Kedua

<sup>6</sup> Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil

nasional, diperlukan kebijakan pembangunan yang terintegrasi dan berbasis ekosistem.<sup>7</sup>

Desa Simpang Tiga merupakan salah satu desa yang terletak di pesisir timur Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Tulung Selapan. Wilayah pesisir ini merupakan wilayah yang memiliki potensi kekayaan alam baik dari potensi perikananannya maupun dari budidayeranya. Begitu juga dengan Desa Simpang Tiga Jaya dimana perekonomian masyarakat juga diperoleh melalui petani tambak.

Masa panen tambak adalah 6 bulan sekali atau dalam satu tahun petani dapat panen dalam 2 kali, setelah panen maka hasil dari tambak langsung menjadi pemilik modal, dimana sistem pasar yang terjadi pemilik modal menentukan harga hasil panen udang ikan tersebut, setelah di timbang maka ikan udang yang ada akan di masukkan kedalam sebuah kapal laut yang besar dan distribusikan langsung ke Jakarta dengan membawa kapal tersebut. Penentuan harga ikan dan udang harga yang ditentukan oleh pemilik modal tanpa petani tambak mengetahui dimana terciptanya harga tersebut, petani hanya menerima berapapun harga yang ditentukan oleh pemilik modal tanpa adanya permasalahan.

Studi mengenai mekanisme pasar dalam penjualan hasil tambak di desa simpang tiga jaya kecamatan tulung selapan penting dilakukan untuk

---

<sup>7</sup> Ridwan Lasabuda, "Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan dalam Perspektif Negara Kepulauan Republik Indonesia," Vol 1-2, Januari 2013. Hal 93

mengetahui adanya supply dan demand harga ditentukan serta analisis adanya monopoli penjualan hasil tambak yang dilakukan oleh tengkulak. Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai mekanisme pasarnya yang ada di Desa Simpang Tiga Jaya Kecamatan Tulung Selapan.

Tabel 1.1 Data Nasional Tambak Udang Tahun 2020

<b>Provinsi</b>	<b>Volume Produksi</b>	<b>Nilai Produksi</b>
ACEH	40.259,88	849.733.071
	55.659,73	3.955.959.880
BALI	3.612,76	187.891.638
BANTEN	12.117,75	230.454.470
	14.515,01	1.225.713.343
BENGKULU	5.437,24	543.724.000
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	3.365,92	221.689.800
DKI JAKARTA	303,71	9.111.240
	155,64	9.907.600
GORONTALO	18.219,45	150.583.765
	9.732,66	446.460.304
JAMBI	66,92	1.266.366
	31,2	1.428.824
JAWA BARAT	83.136,13	1.723.392.178
	131.499,21	7.469.050.064
JAWA TENGAH	92.397,58	1.896.651.555
	31.939,55	2.063.988.463
JAWA TIMUR	167.597,22	2.938.678.108
	114.885,55	6.961.408.877
KALIMANTAN BARAT	9.507,30	221.571.985
	3.859,32	313.023.330
KALIMANTAN SELATAN	21.952,96	394.090.456
	7.281,18	729.475.125
KALIMANTAN TENGAH	8.351,10	188.322.318
	5.399,43	158.873.460
KALIMANTAN TIMUR	16.807,90	245.499.964
	27.505,96	1.683.638.310
KALIMANTAN UTARA	4.480,16	69.815.034
	8.751,88	886.673.368
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	0,17	4.200

	5.814,73	480.541.900
KEPULAUAN RIAU	209,89	17.817.945
LAMPUNG	9.632,13	149.846.680
	63.310,45	4.697.416.382
MALUKU	212,65	4.889.240
	7.872,67	118.090.095
MALUKU UTARA	0,13	2.540
	161,98	14.818.650
NUSA TENGGARA BARAT	17.577,67	281.058.615
	159.013,10	10.161.256.762
NUSA TENGGARA TIMUR	1.285,21	51.851.801
	45,66	2.915.732
PAPUA	2.362,56	76.787.548
	73,1	4.386.240
PAPUA BARAT	48,2	3.392.375
	26,64	2.053.175
RIAU	1.118,05	27.941.150
	1.114,84	78.231.153
SULAWESI BARAT	5.989,36	122.966.062
	13.158,82	707.640.333
SULAWESI SELATAN	193.765,78	3.708.895.406
	49.902,62	2.954.921.227
SULAWESI TENGAH	10.001,46	124.849.420
	17.411,02	1.096.568.428
SULAWESI TENGGARA	53.986,51	941.545.671
	45.571,18	2.191.617.367
SULAWESI UTARA	139,06	4.911.385
	256,74	15.937.265
SUMATERA BARAT	1.961,59	156.855.615
SUMATERA SELATAN	35.733,57	625.780.490
	62.189,40	3.165.155.025
SUMATERA UTARA	4.832,36	116.308.936
	29.872,49	2.224.074.728

*Sumber : Statistik KKP (Kementerian Kelautan dan Perikanan)RI*

Data di atas merupakan data nasional tambak udang dimana pada data tersebut dapat dilihat berapa presentase volume produksi dan nilai produksi dari tambak per provinsi, volume produksi yang tertinggi terdapat pada provinsi Sulawesi Selatan dan terendah terdapat pada provinsi Riau.



Sedangkan nilai produksi yang tertinggi terdapat pada provinsi Nusa Tenggara Barat dan terendah terdapat pada provinsi Maluku Utara.

Tabel 1.2 Data Produksi Perikanan Budidaya Tambak Sumatera Selatan

Kabupaten/Kota	Produksi Perikanan Budidaya (Ton) Tambak 2018
	Sumatera Selatan

*Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan*

Tabel 1.3 Data Tambak Udang OKI

Kabupaten/Kota	Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Tambak					
	2020	2019	2018	2020	2019	2018
Ogan Komering Ilir	18166	18166	18166	20639	20624	20630

*Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan*

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat peneliti rumuskan adalah sebagai berikut:

- Bagaimana mekanisme pasar dalam penjualan hasil tambak pada Desa Simpang Tiga Jaya ?
- Bagaimana mekanisme pasar dalam penjualan hasil tambak di Desa Simpang Tiga Jaya dalam perspektif mekanisme pasar islami ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini antara lain yaitu

- a. Untuk mengetahui mekanisme pasar dalam penjualan hasil tambak pada desa simpang tiga jaya.
- b. Untuk mengetahui mekanisme pasar hasil tambak di Desa Simpang Tiga Jaya sudah dilakukan berdasarkan syariat Islam atau belum.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

##### a. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui bagaimana mekanisme pasar dalam penjualan hasil tambak pada desa simpang tiga jaya. Disamping itu juga tentunya untuk meningkatkan wawasan peneliti serta untuk menyelesaikan salah satu tugas akhir sebagai mahasiswa program studi S1 Ekonomi Syariah.

##### b. Bagi Almamater

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi atau sebuah dasar acuan bagi pengembangan penelitian

dengan variabel dan topik dan sama yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu atau membuka kesadaran mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama di bangku perkuliahan.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian untuk menganalisis atau mengetahui mekanisme pasar dalam penjualan hasil tambak di Desa Simpang Tiga Jaya dalam perspektif Ekonomi Syariah.

### **2. Jenis Data Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan Kualitatif, yaitu merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survey. Sekalipun angka-angka itu hanya mendukung. Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti dalam kondisi objek yang alami. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek

peneliti seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara uraian berupa kata-kata dan bahasa, dalam konteks khusus yang wajar dan dengan menggunakan berbagai cara alami berdasarkan pengertian di atas dan bahasa, dalam konteks khusus yang wajar dan dengan menggunakan berbagai metode alami.

Menurut Nasir, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, seperangkat kondisi bagi suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran atau lukisan yang sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta, ciri-ciri dan hubungan antar fenomena yang dimiliki. Fitur deskriptif tidak hanya menggambarkan situasi atau peristiwa, tetapi juga menjelaskan, menguji, membuat prediksi dan mendapatkan makna serta implikasi dari suatu masalah yang akan dipecahkan.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan snowball sampling.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini langsung. Metode pengumpulan data menurut Riduwan, teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>8</sup>

Menurut Esterberg,<sup>9</sup> Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dibangun makna di atas topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang didukung dengan alat bantu seperti buku-buku untuk merekam informasi yang diperlukan dan kamera untuk bukti yang kuat jika benar untuk melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang memahami masalah. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan petani tambak dan tengkulak yang ada di Desa Simpang Tiga Jaya guna mendapatkan data-data yang peneliti butuhkan.

Menurut Moleong,<sup>10</sup> Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui proses pengamatan langsung di

---

<sup>8</sup> Tanujaya, C. (2017). *Pearancangan standart operational procedure produksi pada perusahaan coffeain*. jurnal manajemen dan start-up bisnis, 2(April), hlm 91--95

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta,2013), hlm. 34

<sup>10</sup> Moleong, lexy, *metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002), hlm 173

lapangan atau di lokasi. Observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengamati Mekanisme Pasar Dalam Penjualan Hasil Tambak di Desa Simpang Tiga Jaya Dalam Perspektif Ekonomi Syariah.

Menurut Sugiyono,<sup>11</sup> Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang mengumpulkan sumber data sekunder yang berkaitan dengan pencarian masalah di lokasi penelitian, yang merupakan catatan peristiwa masa lalu, dokumentasi dapat berupa berita tertulis atau media online, arsip tertulis tambak pada Desa Simpang Tiga Jaya, atau dokumen eksternal yang mendukung data penelitian yang diperlukan, seperti buku, majalah, bahan informasi dari berbagai sumber.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui tiga tahap model air, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadikan satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 82

dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis berarti mengkaji data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>12</sup>

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disajikan guna untuk memberika suatu gambaran keseluruhan dari pemula hingga akhir isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada Bab ini penulis menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menyajikan landasan teoritis berupa penjelasan masing- masing variabel dari berbagai sumber-sumber

---

<sup>12</sup> Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 30

referensi buku maupun jurnal yang mendukung, serta penelitian sebelumnya yang menjadi landasan penulis untuk melaksanakan penelitian ini.

### **BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang pemaparan tempat penelitian, sejarah singkat lokasi penelitian, struktur kepengurusan, jumlah petani tambak, pendapatan, serta pendidikan.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab ini memuat hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian dilapangan, pengujian hipotesis dan pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**

Pada Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang nantikan berguna bagi peneliti selanjutnya.